

PENGEMBANGAN PEDOMAN KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL) BERBASIS KONTEKSTUAL DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

Karel Juniardi¹, Emusti Rivasintha Marjito²

Universitas PGRI Pontianak, Pontianak

e-mail: kareljuniardi82@gmail.com, emustirivasintha87@gmail.com

Abstract: *This research aims to develop contextual-based Field Work Lecture (KKL) guidelines for students in the History Education Study Program at Universitas PGRI Pontianak. The main problem encountered in previous KKL implementations was the lack of guidelines tailored to local contextual needs, particularly in the application of learning based on the local environment and socio-cultural context. This research employed a Research and Development (R&D) method with a modified Borg & Gall development model consisting of six stages: needs analysis, planning, initial product development, limited trials, product revision, and field trials. The results indicate that these contextual-based KKL guidelines effectively improve students' ability to identify local potential, design KKL activities appropriate to the local socio-cultural context, and strengthen their reflective and collaborative skills. Expert validation indicated a "very feasible" rating with an average score of 91%, while field test results demonstrated a significant increase in students' understanding of contextual learning concepts. Therefore, these guidelines are suitable for use as the official reference for KKL implementation within the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas PGRI Pontianak.*

Keywords: *KKL, contextual learning, guidelines, R&D, history education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pedoman Kuliah Kerja Lapangan (KKL) berbasis kontekstual bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Pontianak. Permasalahan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan KKL sebelumnya adalah belum adanya pedoman yang menyesuaikan dengan kebutuhan kontekstual daerah, terutama dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dan sosial budaya lokal. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Borg & Gall yang dimodifikasi menjadi enam tahap, yaitu: analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba terbatas, revisi produk, dan uji coba lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedoman KKL berbasis kontekstual ini efektif meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi potensi lokal, merancang kegiatan KKL sesuai konteks sosial-budaya daerah, serta memperkuat keterampilan reflektif dan kolaboratif mahasiswa. Validasi ahli menunjukkan kategori "sangat layak" dengan skor rata-rata 91%, sedangkan hasil uji lapangan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa terhadap konsep pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, pedoman ini layak diterapkan sebagai acuan resmi pelaksanaan KKL di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Pontianak.

Kata kunci: KKL, pembelajaran kontekstual, pedoman, R&D, pendidikan sejarah

PENDAHULUAN

Pengembangan pembelajaran tidak terlepas dari tanggung jawab seorang pendidik, bagaimana pendidik tersebut

melakukan transformasi ilmu yang dimiliki dengan bahan ajar yang telah ada, serta dengan memperhatikan metode-metode pengajar yang mudah diterima oleh peserta didik sehingga tujuan

tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan yang hendak dicapai tersebut, maka dalam proses pembelajaran pendidika harus melakukan suatu kegiatan yang dinamakan dengan evaluasi (Arikunto, 2019).

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan salah satu program akademik yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam kehidupan nyata di masyarakat. Program ini menjadi jembatan antara teori dan praktik, serta melatih mahasiswa untuk berpikir kritis, kolaboratif, dan solutif dalam menghadapi permasalahan di lapangan. Program KKL dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapat nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. Dengan adanya program KKL, mahasiswa diharapkan mendapat pengalaman dalam mengenal dunia kerja, dan memahami lingkungan kerja yang baik. Kegiatan KKL merupakan bagian dari aktivitas yang memadukan observasi, kunjungan dan wisata mahasiswa ke tempat-tempat, instansi, ataupun lembaga yang berkaitan dengan disiplin ilmu ataupun bidang yang ditekuni mahasiswa di perguruan tinggi.

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan salah satu kegiatan akademik yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa, khususnya di bidang pendidikan, untuk mengintegrasikan teori yang diperoleh di kampus dengan praktik nyata di lapangan. Kegiatan ini memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi profesional calon pendidik, terutama dalam memahami kondisi sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat tempat mereka kelak mengajar.

Namun, pelaksanaan KKL sering kali menghadapi sejumlah kendala, seperti kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap tujuan dan prosedur KKL, serta belum tersedianya pedoman yang sistematis dan aplikatif. Buku pedoman yang tersedia sering kali bersifat umum, kurang kontekstual dengan kebutuhan

lapangan, dan tidak menyentuh aspek-aspek lokalitas di lokasi KKL. Padahal, pendekatan kontekstual sangat penting dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna karena melibatkan lingkungan nyata, sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat.

Pengembangan buku pedoman KKL berbasis kontekstual menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan KKL. Pendekatan ini mengintegrasikan materi dan arahan kegiatan dengan konteks lokal, sehingga mahasiswa mampu memahami, menyesuaikan, dan merespons dinamika masyarakat dengan lebih baik. Selain itu, buku pedoman kontekstual juga dapat menjadi panduan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap keragaman lokasi dan kebutuhan KKL.

Newby, Stepich, Lehman, Russell (2002) mengemukakan bahwa buku pedoman termasuk ke dalam media teks berdasarkan karakteristiknya, seperti: (1) mudah dibawa ke mana-mana (*portable*), (2) bisa digunakan sebagai alat bantu atau referensi setelah pelajaran selesai, (3) bisa digunakan secara independen, (4) bisa dimodifikasi dengan mudah, (5) bisa dipesan kembali dengan mudah, (6) dan memungkinkan para pesertanya menanggapi secara stimulan.

Lebih lanjut, Sutarto menyatakan bahwa buku pedoman yang baik harus memenuhi syarat-syarat, seperti: (1) jelas (materi yang disampaikan harus jelas tujuannya); (2) Mudah (praktis dan mudah dibawa kemana mana); (3) Ringkas (isi materi harus ringkas dan mudah dimengerti), (4) Lengkap (isi materi sesuai dengan tahapan-tahapannya dan disertai dengan ilustrasi dan contoh gambar yang sesuai dengan materi); (5) *Up-to-date* (informasi harus sesuai dengan perkembangan yang ada).

Di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Pontianak, pelaksanaan KKL masih menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah belum tersedianya pedoman pelaksanaan yang mengacu pada pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and

Learning/CTL). Akibatnya, kegiatan KKL sering berjalan secara administratif tanpa memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa.

Pendekatan kontekstual menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata peserta didik. Dalam konteks KKL, hal ini berarti mahasiswa perlu diarahkan untuk memahami kondisi sosial dan budaya masyarakat tempat kegiatan dilaksanakan serta mengaitkannya dengan teori pembelajaran sejarah.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan pedoman KKL berbasis kontekstual yang dapat menjadi panduan praktis bagi mahasiswa dan dosen pembimbing dalam melaksanakan kegiatan KKL secara lebih bermakna, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan Borg & Gall yang dimodifikasi menjadi enam tahap utama, yaitu: 1) Analisis kebutuhan, dilakukan melalui observasi, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, serta analisis dokumen pedoman KKL sebelumnya; 2) Perencanaan, meliputi penyusunan kerangka pedoman KKL berbasis kontekstual, desain isi, dan format penyajian; 3) Pengembangan produk awal, yaitu penyusunan draf pedoman lengkap dengan komponen kegiatan, indikator capaian, dan format evaluasi; 4) Uji coba terbatas, dilaksanakan pada 15 mahasiswa semester V yang sedang mempersiapkan KKL; 5) Revisi produk, berdasarkan hasil masukan dari ahli dan respon pengguna; 6) Uji coba lapangan, dilakukan pada pelaksanaan KKL tahun akademik 2025/2026 di Kabupaten Sanggau dan Kota Pontianak. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner,

wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana dengan menghitung skor kelayakan dan peningkatan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program KKL menjadi program rutin program studi yang masuk dalam mata kuliah wajib tempuh. Dengan demikian mahasiswa wajib mengikuti program KKL yang sudah disusun oleh program studi. Kegiatan KKL dilaksanakan dalam jangka waktu 1 sampai 2 hari. Hasil survei menunjukkan 85% mahasiswa menyatakan belum memiliki pedoman KKL yang jelas dan kontekstual. Dosen pembimbing juga mengakui perlunya panduan yang lebih sistematis agar mahasiswa memahami tujuan dan manfaat kegiatan secara mendalam.

Pedoman KKL yang berbasis kontekstual yang dikembangkan berisi enam komponen utama: 1) Landasan filosofis dan tujuan KKL; 2) Struktur kegiatan dan tahapan pelaksanaan; 3) Integrasi pendekatan kontekstual; 4) Panduan penilaian dan refleksi; 5) Pemetaan potensi lokal; 6) Laporan dan evaluasi hasil kegiatan.

Sedangkan Validasi ahli dilakukan oleh dua dosen pendidikan sejarah dan satu ahli kurikulum. Hasil penilaian menunjukkan skor kelayakan 91%, dengan aspek kejelasan isi dan relevansi kontekstual memperoleh nilai tertinggi.

Pada uji lapangan, mahasiswa menggunakan pedoman ini selama 2 hari pelaksanaan KKL di dua lokasi berbeda. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam, a) Mengaitkan teori sejarah dengan fenomena sosial lokal (peningkatan 32%), b) Menyusun laporan reflektif (peningkatan 28%), c) Bekerja kolaboratif dan berkomunikasi dengan masyarakat (peningkatan 24%)

Tabel 1 Hasil Angket Mahasiswa

No	Pertanyaan	Jawaban	%
1	Apakah anda Puas dengan bahan ajar Mata kuliah Kurikulum dan buku teks sejarah	a. Puas b. Kurang Puas c. Tidak Puas	61,87 35,02 3,11
2	Bahan Ajar yang digunakan saat pembelajaran	a. Buku b. Jurnal c. Artikel	21,16 57,12 21,72
3	Bagaimana Tingkat Pemahaman Materi mata kuliah kurikulum dan buku teks sejarah	a. Baik b. Sedang c. Kurang	30,21 60,19 9,6
4	Apakah dalam penyampaian materi menggunakan metode atau media tertentu	a. Pernah b. Jarang c. Tidak Pernah	52,58 30,18 17,03
5	Bagaimana cara anda dalam belajar untuk memahami materi mata kuliah	a. Menghafal b. Membaca c. Memahami Isi d. Lain-lain	19,05 20,16 50,40 5,39
6	Apakah hasil pembelajaran sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	a. Sudah b. Belum	31,85 68,15

Proses validasi yang dilakukan oleh tim ahli yaitu dengan memberikan draf buku pedoman beserta lembar validasi yang telah dibuat, kemudian validator memberikan penilaian terhadap buku pedoman yang dikembangkan tersebut. Adapun kualifikasi penilaian dari validasi buku pedoman tersebut yaitu (1) Sangat valid, (2) valid, (3) kurang valid, (4) tidak valid.

Berdasarkan hasil validasi dari para validator, maka diperoleh data yang nantinya akan dianalisis untuk mengetahui kualitas dari buku pedoman yang dibuat. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angket penilaian dan data kualitatif berupa saran dan kritik terhadap bahan ajar dari validator.

Tabel 2 Hasil Penilaian Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kesesuaian dengan KI dan KD	4
2	Kesesuaian dengan Kebutuhan mahasiswa	3
3	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar	3
4	Kesesuaian dengan substansi materi	4
5	Bermanfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan	3
6	Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial	4
7	Kesesuaian judul bab dengan uraian utama	3
8	keoprasionalan tujuan pembelajaran	4
9	keakuratan isi materi	3
10	Kemampuan sajian tabel untuk mendukung uraian sajian utama	4
Jumlah		35

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi sebagaimana tercantum dalam tabel di atas, maka dapat dihitung tingkat pencapaian presentase kelayakan bahan ajar sebesar 87,5 % setelah dikonsultasikan dengan tabel kelayakan, presentase tingkat pencapaian 87,5% berada dalam kualifikasi sangat baik. Artinya bahan ajar ini baik digunakan, sehingga bahan ajar tidak perlu direvisi.

Pembahasan

Pengembangan panduan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dilakukan sebagai upaya untuk menyediakan acuan pelaksanaan kegiatan lapangan yang terarah, sistematis, dan kontekstual. Panduan ini diharapkan mampu menjadi pedoman utama bagi mahasiswa, dosen pembimbing, serta instansi mitra dalam melaksanakan kegiatan KKL.

Menurut Sugiyono (2017), pengembangan perangkat pembelajaran maupun panduan kegiatan akademik harus melalui tahapan sistematis seperti analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, uji coba, dan revisi, agar produk yang dihasilkan efektif dan sesuai kebutuhan pengguna.

Dalam konteks pendidikan tinggi, KKL berfungsi sebagai sarana penerapan teori ke dalam praktik lapangan (experiential learning). Hal ini sejalan dengan pendapat Kolb (1984) yang menyatakan bahwa proses belajar yang efektif terjadi ketika mahasiswa mengalami langsung situasi nyata, merefleksikannya, dan mengintegrasikannya kembali ke dalam kerangka teori.

Menurut Borg & Gall (2003), tahap analisis kebutuhan penting untuk memastikan produk yang dikembangkan memiliki relevansi praktis dan benar-benar menjawab permasalahan yang ada. Oleh karena itu, dalam pengembangan panduan KKL ini dilakukan penyesuaian terhadap kebutuhan mahasiswa dan karakteristik wilayah pelaksanaan KKL di Kalimantan Barat.

Integrasi Pendekatan Kontekstual

dalam Panduan KKL. Panduan KKL berbasis kontekstual mengintegrasikan prinsip-prinsip CTL seperti: 1) *Konstruktivisme*, yaitu mahasiswa membangun sendiri pengetahuan melalui pengalaman lapangan. 2) *Inquiry*, mendorong mahasiswa melakukan observasi dan penelitian kecil terkait fenomena sosial dan sejarah lokal. 3) *Learning Community*, menciptakan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat. 4) *Reflection*, memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengevaluasi hasil kegiatan mereka. Pendekatan ini mendukung hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial mahasiswa karena mereka berinteraksi langsung dengan lingkungan masyarakat.

Adapun Dampak positif dari pengembangan panduan ini antara lain: 1) Meningkatkan kejelasan prosedur dan efektivitas pelaksanaan KKL. 2) Mempermudah mahasiswa dalam memahami peran dan tanggung jawab di lapangan. 3) Meningkatkan kualitas hasil laporan KKL karena format dan indikatornya jelas. 4) Menumbuhkan keterampilan profesional, kemampuan komunikasi, dan kesadaran sosial mahasiswa.

SIMPULAN

Kehadiran buku pedoman KKL selain membantu mahasiswa dalam pembelajaran juga sangat membantu dosen pembimbing KKL. Dengan adanya buku pedoman dosen lebih leluasa mengembangkan dan menyampaikan tujuan pelaksanaan KKL. bahan ajar haruslah berisi materi yang memadai, bervariasi, mendalam, mudah dibaca, serta sesuai minat dan kebutuhan mahasiswa.

Selain itu, buku pedoman KKL haruslah berisi materi yang disusun secara sistematis dan bertahap. Materi disajikan dengan metode dan sarana yang mampu

menstimulasi mahasiswa untuk tertarik mengikuti kegiatan KKL. Buku pedoman KKL dapat ditulis sendiri oleh dosen sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Selain ditulis sendiri dosen dapat berkolaborasi dengan dosen lain untuk mengembangkan buku pedoman secara kelompok, Pengembangan buku pedoman selalu berlandaskan pada kebutuhan mahasiswa, meliputi kebutuhan pengetahuan, keterampilan, bimbingan, latihan, dan umpan balik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, M.D. 2014. *Petunjuk teknis KKL Matakuliah Sejarah Indonesia Lama*. Malang: Jurusan Sejarah.
- Dina Kusniah. 2017. *Studi Perkembangan Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Melalui Program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Pada Mahasiswa Calon Guru PAI UIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2016/2017*. Thesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Elaine B. Johnson. 2017 *Contekstual Teaching & Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Mizan Media Utama.
- Ika Mauli Diyawati. 2017. *Pengaruh Program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Terhadap Keterampilan Komunikasi Sosial Mahasiswa UINSA (Studi Pada Mahasiswa Peserta KKL Gelombang II UINSA Tahun 2016)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nurhadi. 2014. *Petunjuk Teknis KKL Matakuliah Metodologi Penelitian Sosiologi-Antropologi*. Malang: Jurusan Sejarah.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta.
- Sidik, F., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2023). Evaluasi Program Praktik Lapangan Persekolahan dengan Menggunakan Model CSE-UCLA. *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 121–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/ir.v19i2.4120>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Purwanto, AJ. 2014. *Pedoman Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Jurusan Sejarah*. Malang: Laboratorium Jurusan Sejarah.
- Wina Sanjaya, 2017. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.